

BAB I

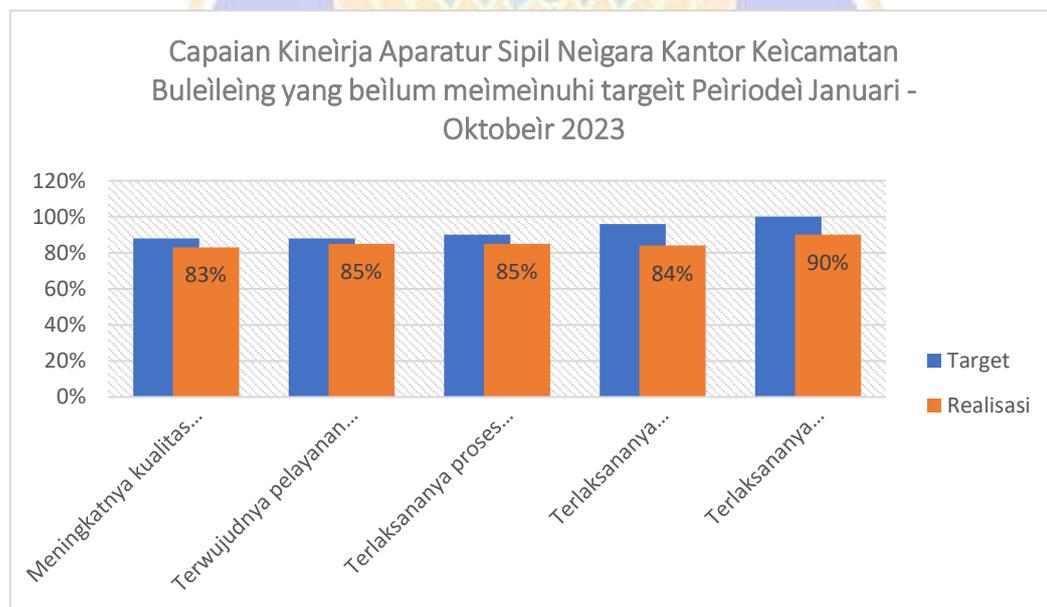
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya Aparatur Sipil Negara sangat terasa dalam konteks reformasi, birokrasi, dan upaya peningkatan pelayanan publik di Indonesia. Aparatur Sipil Negara tingkat kecamatan bertugas untuk mengawasi dan mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan, seperti melaksanakan pembangunan, memberikan pelayanan administrasi, dan menerbitkan izin. Fungsi Aparatur Sipil Negara di tingkat kecamatan sangat berpengaruh terhadap efisiensi, efektivitas, dan mutu pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan tanggung jawab dan tugas merupakan kewajiban bagi Aparatur Sipil Negara.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 memberikan kewenangan yang sangat luas kepada Pemerintah Daerah mengemban tugas yang sangat besar dari seluruh aspek kinerja birokrasi pemerintahan pada umumnya, sehingga perlu adanya kontribusi yang nyata dari Pemerintah Daerah. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang sangat sarat dengan isu strategis berupa kelembagaan, sumber daya manusia, berupa aparatur pelaksana, jaringan kerja serta lingkungan kondusif yang terus berubah merupakan tantangan bagi Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 merupakan undang-undang yang mengatur kecamatan dan kelurahan di Indonesia. Kecamatan berfungsi sebagai satuan administratif yang lebih tinggi dibandingkan dengan desa, dan sering kali mengawasi pengelolaan desa-desa yang berada di bawah

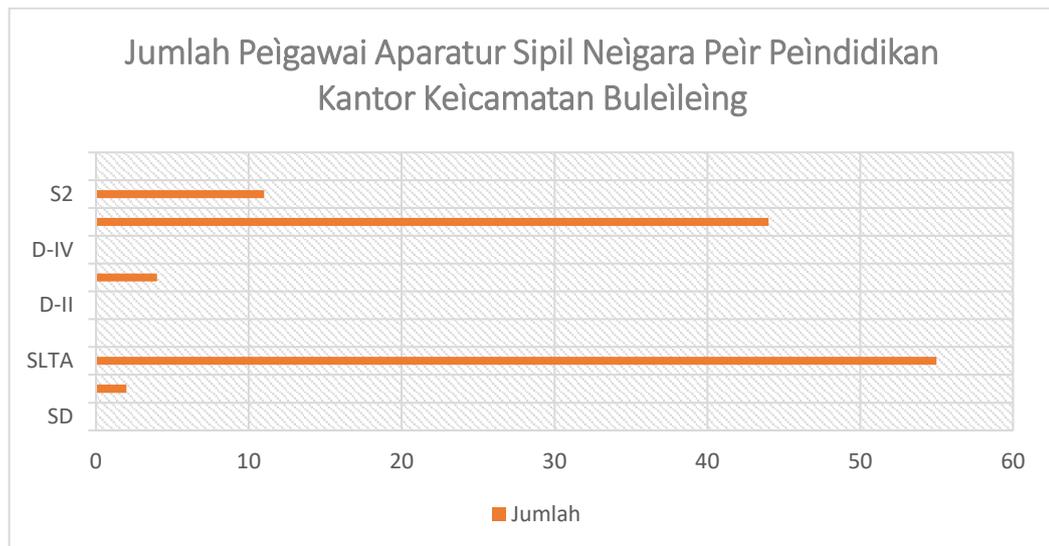
kewenangannya. Dari uraian yang diberikan, terlihat bahwa pemerintah kecamatan memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Keberhasilan penyelenggaraan ini sangat bergantung pada dukungan dari seluruh jajaran di kecamatan, khususnya kinerja pegawai atau aparatur kecamatan. Terutama dalam meningkatkan efisiensi pegawai atau aparatur kecamatan untuk memberikan pelayanan yang prima atau mematuhi prinsip-prinsip kepemimpinan yang tepat dari seorang camat terkait dengan tanggung jawab dan kewajiban jabatan yang berat, sehingga dapat melaksanakan tata kelola pemerintahan secara efektif dan mencapai pembangunan masyarakat yang optimal. Saat ini, kinerja birokrasi publik dinilai oleh masyarakat secara luas kurang memiliki potensi untuk memberikan tingkat kepuasan yang tinggi. Akibatnya, pelaksanaan pemerintahan menjadi sorotan, terutama dari segi keterbukaan, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Berikut ini adalah ringkasan statistik kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng:



Gambar 1.1
Capaian Kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng
 (Sumber: Kantor Kecamatan Buleleng)

Pegawai Negeri Sipil Kantor Daerah Buleleng telah mencapai berbagai capaian kinerja sebagaimana terlihat pada Gambar 1.1 di atas. Beberapa capaian kinerja tersebut belum memenuhi sasaran yang diharapkan. Pegawai Negeri Sipil terikat dengan perjanjian kerja yang memuat tugas dan tanggung jawabnya. Apabila perjanjian kerja tersebut tidak dapat dipenuhi, maka dapat dikatakan bahwa kinerjanya belum mencapai sasaran yang ditetapkan atau belum sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Pada hakikatnya, keberhasilan suatu organisasi sektor jasa sangat bergantung pada mutu layanan yang diberikan kepada masyarakat atau pelanggannya. Profesi Pegawai Negeri Sipil sebagai ujung tombak penyediaan layanan pemerintah memerlukan perhatian dan pengelolaan yang profesional agar dapat memberikan dampak yang konstruktif bagi masyarakat dan kemajuan lembaga pemerintah melalui kinerjanya. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan kompetensi Pegawai Negeri Sipil melalui berbagai upaya pendidikan, pelatihan, dan pengembangan di setiap jenjang. Dengan menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan aparatur, diharapkan kualitas aparatur dapat meningkat sehingga kinerjanya dalam memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dapat meningkat. Keberhasilan suatu bisnis bergantung pada kinerja karyawannya. Individu yang sangat terlibat, efisien, dan kompeten sangat penting untuk mencapai hasil kerja yang memuaskan dan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan. Namun, pada kenyataannya, tidak semua pekerja memiliki keterampilan, bakat, dan antusiasme kerja yang dibutuhkan yang sejalan dengan tujuan organisasi. Kompetensi dapat diukur dengan beberapa faktor, salah satunya meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Pendidikan memberikan informasi dan keterampilan mendasar yang

diperlukan untuk banyak pekerjaan dan profesi. Di sisi lain, seseorang yang tidak memiliki pendidikan formal tetapi memiliki berbagai kemampuan kerja dan sikap positif dapat dianggap sangat kompeten. Berikut merupakan data jumlah Aparatur Sipil Negara per pendidikan Kecamatan Buleleng yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.2
Jumlah Pegawai Aparatur Sipil Negara Per Pendidikan Kantor Kecamatan Buleleng
(Sumber: simpeg.bulelengkab)

Gambar 1.2 diatas menunjukkan jumlah pegawai Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng berdasarkan riwayat pendidikan terakhir. Dari gambar diatas dapat dilihat jumlah pegawai Aparatur Sipil Negara yang paling tinggi jumlah riwayat pendidikan yaitu pada tingkat SLTA dan yang paling rendah pada tingkat SLTP. Dari tingkat pendidikan tersebut belum dapat sepenuhnya menentukan kompetensi dari pegawai Aparatur Sipil Negara. Kompetensi dari pegawai Aparatur Sipil Negara masih dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu keterampilan dan sikap, hanya saja melalui pendidikan merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang.

Kinerja karyawan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Peningkatan kompetensi kerja karyawan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas kerja dan menentukan tingkat kinerja yang dicapai oleh personel. Selain keahlian dalam bekerja, lingkungan kerja merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi kinerja karyawan. Untuk mencapai kinerja yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan, diperlukan personel yang kompeten dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, serta didukung oleh lingkungan kerja yang baik. Salah satu indikator lingkungan kerja adalah kualitas fasilitas kantor, karena keberadaan fasilitas yang memadai dapat memengaruhi kinerja karyawan. Berikut merupakan data fasilitas atau inventaris yang terdapat di Kantor Kecamatan Buleleng yaitu:

Tabel 1.1
Data Inventaris Barang Kantor Kecamatan Buleleng

| No | Nama Barang | Jumlah | Asal-usul Cara Perolehan | Kondisi |
|-----|-------------------|--------|--------------------------|-------------|
| 1. | Meja Kerja Kayu | 13 | APBD | Kurang Baik |
| 2. | Sepeda Motor | 23 | APBD | Baik |
| 3. | Rak Kayu | 15 | APBD | Baik |
| 4. | Kursi Kerja | 24 | APBD | Kurang Baik |
| 5. | Printer | 13 | APBD | Kurang Baik |
| 6. | AC Window | 13 | APBD | Baik |
| 7. | Printer | 11 | APBD | Kurang Baik |
| 8. | Scanner | 3 | APBD | Kurang Baik |
| 9. | Laptop | 26 | APBD | Baik |
| 10. | Personal Komputer | 3 | APBD | Baik |

(Sumber: Kantor Kecamatan Buleleng 2023)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan data inventaris barang Kantor Kecamatan Buleleng, dari data diatas terdapat beberapa barang dengan kondisi kurang baik, dan juga yang terdapat barang yang masih baik. Asal usul inventaris tersebut yaitu dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Dari data diatas mengenai data capaian kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng, data riwayat pendidikan terakhir Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng, dan data inventaris barang Kantor Kecamatan Buleleng maka diperoleh latar belakang masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penting dilakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan yang terjadi pada Kantor Kecamatan Buleleng.

1. Kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng berbeda-beda dilihat dari divisi pelayanan dalam melayani masyarakat.
2. Kinerja pegawai yang belum mencapai target dan belum sesuai dengan standar yang ditentukan.
3. Pelayanan yang dilakukan Aparatur Sipil Negara belum maksimal terlihat dari respon beberapa masyarakat.
4. Penempatan pegawai Aparatur Sipil Negara belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensinya.
5. Adanya penurunan kinerja Aparatur Sipil Negara yang disebabkan karena kurangnya kompetensi dan lingkungan kerja yang kurang maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah peneliti ini sangat diperlukan agar lebih fokus pada beberapa permasalahan yang diidentifikasi dan terarah pada variabel yang digunakan. Fokus penelitian ini hanya pada faktor kompetensi kerja, lingkungan kerja, dan kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng?
2. Apakah kompetensi kerja berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menguji tentang hal-hal berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng.
2. Untuk menguji pengaruh kompetensi kerja terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng.

3. Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan manajemen sumber daya manusia khususnya tentang kompetensi kerja dan lingkungan kerja. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi Aparatur Sipil Negara Kecamatan Buleleng untuk meningkatkan kinerjanya pada masa yang akan datang baik dalam kompetensi kerja maupun dalam lingkungan kerja.

